

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
(PBL) BERORIENTASI HOTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS TERPADU KELAS VIII C SMPN 2 PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**MUHAMMAD FARHAN**

**NIM. 211417018**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**AGUSTUS 202**

**IAIN  
PONOROGO**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Farhan

NIM : 211417018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Berorientasi Hots Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Kelas VIII C SMPN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 29 Oktober 2021

Pembimbing



Risma Dwi Arisona, M.Pd.  
NIP. 199101102018012001

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Saiful Humaisi, M.Pd  
NIP. 198204072009011011





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Farhan  
NIM : 211417018  
Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan  
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
(PBL) BERORIENTASI HOTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS TERPADU KELAS VIII C SMPN 2 PONOROGO TAHUN  
AJARAN 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 20 November 2021

Dan telah Diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar serjana Pendidikan  
Agama Islam, pada

Hari : Jum'at  
Tanggal : 26 November 2021

Ponorogo, 29 November 2021

Menegetaskan

  
Ketua Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
  
Munir, Lc., M. Ag  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :  
Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd I  
Penguji I : Dr. Mambaul Ngadimah, M. Ag  
Penguji II : Risma Dwi Arisona, M.Pd



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : MUHAMMAD FARHAN  
NIM : 211417018  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris IPS  
Judul Skripsi/Tesis : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING (PBL)  
BERORIENTASI HOTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS TERPADU KELAS VIII C SMPN 2 PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah Skripsi/Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Januari 2022

Penulis



MUHAMMAD FARHAN

NIM. 211417018

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Model PBL (*Problem Based Learning*) Merupakan model pembelajaran yang inovatif yang melatih peserta didik untuk mampu menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan pada situasi baru sehingga pengetahuan yang didapat bermakna bagi kehidupan. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau kemampuan berfikir tinggi merupakan kemampuan peserta didik dalam berfikir untuk dapat mengelola pengetahuan dan ide-ide dengan cara tertentu sehingga dapat memberi mereka pengetahuan dan implikasi baru.

Pembelajaran berbasis PBL (*Problem Based Learning*) berawal dari masalah yang ada dan dipelajari, mengeksplorasi pengalaman peserta didik agar muncul solusi. Penerapan PBL (*Problem Based Learning*) dilakukan dengan memanfaatkan pengalaman belajar melalui proses kreatif. Model pembelajaran ini berorientasi pada teori konstruktivisme dimana peserta didik diberi kesempatan berperan aktif dalam pembelajaran untuk membangun pemahaman dan membangun sendiri konsep-konsep yang di pelajarnya. Salah satu kelebihan model pembelajaran berbasis masalah adalah pemecahan masalah dalam PBL (*Problem Based Learning*) akan bagus bagi peserta didik untuk memahami isi pembelajaran, selain itu peserta didik juga akan meningkatkan aktifitas pembelajaran dan selama proses tersebut akan memberikan kepuasan sendiri bagi peserta didik. Selain memiliki kelebihan, pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelemahan salah satunya adalah PBL (*Problem Based Learning*) membutuhkan waktu yang lama dalam persiapan selain itu PBL (*Problem Based Learning*) juga agak sulit dilakukan untuk peserta didik yang kurang memiliki minat dan kesadaran yang rendah.

Proses pembelajaran seharusnya menyenangkan dan mencerdaskan peserta didik bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai keberhasilan ujian. Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas mengarahkan kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi yang diingatnya. Untuk itulah salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menumbuhkan sendiri konsep-konsep pengetahuan yang dipelajari peserta didik adalah Model PBL (*Problem Based Learning*). Model ini seperti mengkritik model pembelajaran konvensional yang menciptakan kondisi belajar dimana peserta didik hanya menerima materi dari guru, mencatat, dan menghafalkan, model ini juga menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan tidak bisa membangun konsep pengetahuannya sendiri. Meskipun begitu tentu saja model pembelajaran konvensional memiliki beberapa kelebihan seperti penyampaian informasi secara cepat, memberi paksaan belajar bagi peserta didik yang memiliki kesadaran belajar yang rendah, dan mudah digunakan dalam proses belajar mengajar

Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif dalam segala hal, baik dalam hal aktifitas fisik maupun aktifitas berfikir. Selain itu kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 ini juga mengajak peserta didik untuk berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis akan dibutuhkan peserta didik kelak untuk memecahkan masalah yang ia hadapi. Anderson & Krathwohl menyebutkan bahwa ada enam tingkatan kemampuan berfikir, yaitu: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kemampuan berfikir kritis berada di tingkatan menganalisis(C4), mengevaluasi(C5), dan mencipta (C6). Kurikulum 2013 menyebut kemampuan berfikir kritis dengan sebutan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau kemampuan berfikir tingkat tinggi. Peserta didik diharapkan mampu berfikir kritis dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Berdasarkan Hasil programme for international student assessment (PISA) 2015, Skor literasi Indonesia adalah 397 dengan peringkat 92 dari 70 negara. Soal yang digunakan terdiri dari 6 level (1 level terendah dan 6 level tertinggi). Soal-soal yang diujikan merupakan soal kontekstual, permasalahannya di ambil dari dunia nyata dan peserta didik di Indonesia hanya dapat menjawab pada level 1 dan level 2.<sup>1</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik masih rendah dalam kemampuan menjawab soal dengan konsep berfikir kritis, masalah ini tidak lepas dari sistem Pendidikan saat ini, guru masih banyak yang menggunakan metode konvensional, Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif maka sudah seharusnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak lagi ditempatkan sebagai objek pembelajaran tetapi diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kreatifitas dan potensinya dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar kurikulum 2013 tidak hanya di ukur pada aspek pengetahuan saja, Aspek hasil belajar pada kurikulum 2013 diukur meliputi: aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau dapat disebut kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu sumber daya manusia, yang dalam konteks ini adalah pengetahuan dan ketrampilan, sehingga perlu dikembangkan. Oleh karena itu, salah satu indikator keberhasilan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan yaitu dapat mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), karena pada era abad XXI ini kemampuan berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi sangat dibutuhkan.

Komunikasi dan kolaborasi dianggap penting karena untuk sangat ini kedua istilah ini sangat penting untuk seorang guru dalam mendekati peserta didik agar peserta didik merasa

---

<sup>1</sup> Putri Anggita Widyastari, "Studi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis HOTS di Smp Negeri 5 Yogyakarta," *Jurnal UNY* (Desember, 2018), 26.

memiliki mentor atau teman belajar untuk dirinya mengingat dengan berkembangnya teknologi saat ini sangat mudah bagi peserta didik untuk mengakses sesuatu lewat smartphone, jika guru dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 28 Agustus 2021 di SMPN 2 Ponorogo, Diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan adalah metode konvensional atau ceramah yang berarti peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, menghafal materi dan pembelajaran berpusat pada guru, dan diketahui kemampuan peserta didik untuk membuat pertanyaan mengenai permasalahan yang ada masih rendah. Pada observasi yang dilakukan pada 31 Agustus yaitu peneliti masuk kedalam kelas Bersama guru untuk melakukan observasi didapatkan, interaksi peserta didik antara guru dan peserta didik lainnya masih kurang sehingga saat diskusi dilakukan Sebagian peserta didik saja yang berperan aktif. sementara peserta didik lainnya berbicara sendiri dan bermain sendiri dengan teman sebangku yang artinya kelemahan metode konvensional juga terjadi di dalam pembelajaran yaitu peserta didik menjadi pasif karena pembelajaran berpusat pada guru. Selain itu kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada saat observasi juga terlihat masih kurang dari hasil observasi juga tampak peserta didik kurang memusatkan perhatian pada saat pembelajaran hal ini dikarenakan materi yang disampaikan tidak dihubungkan langsung terhadap peserta didik, sehingga peserta didik tidak mengetahui kaitanya antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada kemampuan berfikir kritis peserta didik karena peserta didik tidak terbiasa berinovasi dan menggunakan konsep berfikirnya sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) peserta didik SMPN 2 Ponorogo pada mata pelajaran IPS masih rendah, kemampuan membuat pernyataan dan menganalisa masalah peserta didik masih kurang. Peserta didik cenderung diam Ketika ada pertanyaan dari guru di awal pembelajaran, dan peserta didik kurang aktif bertanya, dari hasil pengamatan juga tampak



peserta didik kurang memusatkan perhatian pada saat pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan mencipta sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Hal ini di buktikan dengan data nilai kelas VII C yang terdiri dari 32 siswa sebagai berikut:



Gambar 1.1 Diagram Hasil Belajar Peserta didik Sebelum Penelitian

Dari data tersebut diketahui masih banyak peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70, hal itu ditunjukkan dengan 53% nilai rata-rata ulangan harian yang tidak memenuhi KKM pada materi karakteristik Negara-Negara ASEAN berdasarkan data tersebut perlu diadakanya peningkatan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Guna mewujudkanya maka proses pembelajaran di kelas harus dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, serta menciptakan pembelajaran yang berkesan dan bermakna, sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih berkualitas dan memudahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan serta di harapkan akan memberikan dorongan positif

bagi peserta didik dalam belajar dari pada guru memberikan semacam ancaman dan paksaan bagi peserta didik.

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Peranan penting IPS adalah untuk membangun pola pikir peserta didik, membentuk karakter peserta didik maupun kemampuan Analisa peserta didik dalam mengsikapi kondisi sosial masyarakat, IPS disebut sebagai mata Pelajaran yang mengarahkan peserta didik dalam mensikapi masalah sosial, kajian IPS adalah fenomena yang ada di masyarakat, di mana masyarakat tidak akan perah lepas dari berbagai masalah. Tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis untuk memahami konsep sehingga mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep HOTS (*Higher Other Thinking Skills*) sangat penting dalam pembelajaran IPS karena dapat memecahkan permasalahan yang sulit dalam kondisi sosial yang kompleks dengan berfikir yang kritis, Peserta didik dapat membangun cara mereka sendiri untuk dapat memperoleh pemahaman terkait pemecahan masalah yang diberikan. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa memecahkan masalahnya sendiri dan pembelajaran IPS akan lebih mudah dipahami, Kemampuan HOTS (*Higher Other Thinking Skill*) dalam pembelajaran IPS perlu dikembangkan sejak dini karena diharapkan dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi permasalahan sosial dan berusaha mencari jalan keluarnya.

Dari uraian diatas peneliti berusaha memberikan kontribusi Pendidikan terutama dalam proses pembelajaran Pendidikan IPS dengan melakukan studi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS yang di tinjau dari rencana pembelajaran berbasis PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Other Thinking Skills*) untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMPN 2 PONOROGO.

## B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Kurangnya penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran IPS terpadu pada kelas VIII C di SMPN 2 Ponorogo
2. Rendahnya keterampilan HOTS (*Higher Other Thinking Skills*) dalam pembelajaran IPS terpadu pada kelas VIII C di SMPN 2 Ponorogo

Identifikasi masalah di atas Batasan masalah yang peneliti rumuskan adalah: penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Other Thinking skills*) dalam proses pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII C SMPN 2 Ponorogo Tahun 2021/2022 sebagai berikut:

1. Peneliti menganalisis beberapa cara dalam penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) Berorientasi HOTS (*Higher Other Thinking skill*) untuk meningkatkan hasil belajar Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII C SMPN 2 Ponorogo Tahun 2021/2022.
2. Peneliti menganalisis pencapaian model belajar penerapan PBL (*Problem Based Learning*) Berorientasi HOTS (*Higher Other Thinking skill*) untuk meningkatkan hasil belajar Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII C SMPN 2 Ponorogo Tahun 2021/2022.

## C. Rumusan Maslah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Bagaimana penerapan PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Other Thinking skills*) dalam pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII C SMPN 2 Ponorogo?
2. Apakah penerapan PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Other Thinking skills*) dalam pembelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII C SMPN 2 Ponorogo?

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran model PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Other Thinking skills*) mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII C SMPN 2 PONOROGO
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII C SMPN 2 PONOROGO menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Other Thinking skills*)

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan teoritis terhadap ilmu pengetahuan, dan memberikan sumbangsih terhadap wawasan mengenai kajian medel PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Other Thinking skills*) pada mata pelajaran IPS Terpadu sehingga dapat menjadi rujukan untuk pengembangan selanjutnya

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah tentang model PBL yang di gunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu di sekolah dan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah.

###### b. Bagi Peserta didik

Untuk Meningkatkan keaktifan dan ketrampilan belajar IPS Terpadu pada peserta didik, dan hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran IPS Terpadu.

###### c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai calon guru, penelitian ini merupakan langkah untuk pengembangan dan penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran serta menjadi masukan pengalaman langsung dalam pemberian tindakan kelas kepada peserta didik.

#### **F. Sistematikan Pembahasan**

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis, maka dikelompokkan menjadi lima bab yang di dalamnya terdapat sub-sub yang saling berkaitan. Adapun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis tindakan.
- BAB III : Menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup objek penelitian, setting subjek penelitian, variabel yang diamati, dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Menguraikan tentang hasil penelitian tindakan kelas yang mencakup gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis data per-siklus dan pembahasan.
- BAB V : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Santi Berlina, Fakultas Tarbiyan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) PADA KONSEP SISTEM PEREDARAN DARAH.**

Berdasarkan penelitian ini, terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) peserta didik kelas XI IPA pada konsep sistem peredaran darah di SMAN 10 Tangerang Selatan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) melatih proses berpikir peserta didik. Peserta didik terlibat dalam berpikir analisis, mengevaluasi serta mencipta sehingga ketercapaian indikator dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dapat terpenuhi.<sup>2</sup>

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian dari skripsi santi berlina dengan penulis, persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran PBL dalam menggunakan metode pembelajaran, dan sama-sama untuk meningkatkan kemampuan HOTS peserta didik sedangkan perbedaanya terletak pada mata pelajaran dan jenjang Pendidikan, penelitian yang dilakukan santi berlina meneliti di kelas X SMA, Sedangkan penulis dilakukan di kelas VIII SMP.

---

<sup>2</sup> Santi Berlina, "Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Pbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Konsep Sistem Peredaran Darah," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 51.

2. **Rani Tania, Welven Aida. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IX MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 BANGUN PURBA.**

Hasil dari penelitian ini, Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran problem based learning memperoleh nilai rata-rata 81,06, nilai terendah 61,67 dan nilai tertinggi 96,67. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model ceramah dan tanya jawab memperoleh nilai rata-rata 69,84, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning nilai rata-rata peserta didik meningkat. Ada pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bangun Purba. Penerapan model pembelajaran problem based learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dapat dilihat dari rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran problem based learning lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.<sup>3</sup>

Persamaan dan perbedaan dalam jurnal tersebut dengan penulis, persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran PBL dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mata pelajaran IPS, dan sama-sama untuk meningkatkan kemampuan HOTS peserta didik sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.



<sup>3</sup> Rani Tania, Welven Aida, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IX Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bangun Purba," *Jurnal Pendidikan IPS*, 1 (Februari, 2020), 31.

**3. Suratno, Kamid, Yulita Sinabang PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK.**

Terdapat pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) peserta didik. Dimana terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan model PBL dengan peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional. Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang diajar dengan metode PBL lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional.<sup>4</sup> Persamaan dan perbedaan dalam jurnal tersebut dengan penulis, persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran PBL dalam menggunakan metode pembelajaran, dan sama-sama untuk meningkatkan kemampuan HOTS peserta didik sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

**4. Ervina Mukharomah, Saleh Hidayat. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHAPESERTA DIDIK TERHADAP LINGKUNGAN SEKITAR.**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL cocok diterapkan pada Matakuliah Pengetahuan Lingkungan. Mahapeserta didik mampu berpikir kritis, hal ini terlihat dari bagaimana mahapeserta didik memecahkan masalah



<sup>4</sup> Suratno, Kamid, Yulita Sinabang, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosisal*, 1 (Januari 2020), 138.



lingkungan dengan tepat, cermat, logis dan teliti.<sup>5</sup> Persamaan dan perbedaan dalam jurnal tersebut dengan penulis, persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran PBL dalam menggunakan metode pembelajaran, dan sama-sma untuk meningkatkan kemampuan HOTS peserta didik sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

**5. Emy Triasningsih, BERPIKIR HOTS PADA METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING IPS.**

Dari hasil analisis tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran PBL, berpikir HOTS dan motivasi belajar IPS. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penggunaan metode pembelajaran PBL dan motivasi maka akan semakin tinggi pula kemampuan berpikir HOTS IPS, sehingga dapat memberikan arahan kepada guru agar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya menggunakan metode pembelajaran PBL dengan tujuan agar peserta didik lebih mampu berpikir HOTS dan mampu memecahkan suatu masalah serta membangun pengetahuanya sendiri, sehingga dapat memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS.<sup>6</sup> Persamaan dalam penelitian ini sama sama menggunakan HOTS dan PBL dalam pembelajaran IPS sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian yang dijalankan.

**6. Putri Anggita Widyastari, STUDI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran berbasis HOTS terlihat pada tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; media pembelajaran; metode

<sup>5</sup> Ervina Mukharomah, Saleh Hidayat, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahapeserta didik Terhadap Lingkungan Sekitar," *Edubictik*, 2 (September 2017), 29.

<sup>6</sup> Emy Triasningsih, "Berpikir Hots Pada Metode Pembelajaran Problem Based Learning IPS," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 2 (Juni 2019), 5.

pembelajaran; evaluasi pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran HOTS terlihat dari tujuan pembelajaran memuat level kognitif C4, C5, dan C6; materi pembelajaran disampaikan dengan permasalahan dan bersifat universal; media pembelajaran memuat materi yang mendorong kemampuan berpikir peserta didik; metode pembelajaran yang digunakan berupa cooperative learning dan terdapat kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan membuat; evaluasi pembelajaran menggunakan soal yang terdapat stimulus dan bersifat terbuka dengan ranah menganalisis, mengevaluasi atau membuat.<sup>7</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan konsep HOTS dalam pelaksanaannya dan dilaksanakan di sekolah menengah pertama, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

#### **7. Inang Irma Rezkillah, Haryanto, PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERINTEGRASI HIGH ORDER THINKING SKILL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP PERCAYA DIRI**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi HOTS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa didik jika dibandingkan dengan mahasiswa didik yang melakukan proses perkuliahan dan sikap percaya diri mahasiswa didik menggunakan model pembelajaran konvensional. Mahasiswa didik melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi HOTS secara bertahap menjadi lebih aktif mengajukan pertanyaan maupun pendapat. Pendapat yang diberikan berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Sikap percaya diri mahasiswa didik mulai tumbuh saat berani memberikan solusi dari permasalahan yang diberikan oleh dosen berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh, sehingga model pembelajaran PBL terintegrasi HOTS memberikan pengaruh terhadap kemampuan

<sup>7</sup> Putri Anggita Widyastari, "Studi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) di SMP Negeri 5 Yogyakarta," *Jurnal Ilmu Sosial UNY*, 1 (Desember 2018), 97.

berfikir kritis dan sikap percaya diri pendidikan dasar Universitas Ahmad Dahlan.<sup>8</sup>

Persamaan dalam penelitian ini sama sama menggunakan PBL berorientasi HOTS sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian yang dijalankan.



---

<sup>8</sup> Inang Irma Rezkillah, *et al.*, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi High Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Sikap Percaya Diri," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 8, no. 2 (2020)

Tabel 2.1 Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Subyek Penelitian	Metode Penelitian	Mapel	Hasil Penelitian
Santi Berlina (2020)	1. Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Konsep Sistem Peredaran Darah.	Ketrampilan Berfikir tingkat tinggi (HOTS)	Kualitatif	IPA	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) peserta didik kelas XI IPA pada konsep sistem peredaran darah di SMAN 10 Tangerang Selatan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) melatih proses berpikir peserta didik. Peserta didik terlibat dalam berpikir analisis, mengevaluasi serta mencipta sehingga ketercapaian indikator dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dapat terpenuhi
Rani Tania (2020)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Kemampuan Berfikir Kritis	Kuantitatif	IPS	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran problem based

	<p>Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Kelas IX Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Bangun Purba</p>			<p>learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dapat dilihat dari rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran problem based learning lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional</p>
<p>Suratno, kamid Yulia Sinabang (2020)</p>	<p>Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta didik</p>	<p>Kemampuan berfikir tingkat tinggi</p>	<p>Kualitatif IPS</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan model PBL dengan peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran</p>

					<p>konvensional.</p> <p>Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang diajar dengan metode PBL lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional</p>
<p>Ervina Mukharomah (2017)</p>	<p>Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahapeserta didik Terhadap Lingkungan Sekitar.</p>	<p>Kemampuan Berfikir Kritis Mahapeserta didik</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>IPA</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa model pembelajaran PBL cocok diterapkan pada Matakuliah Pengetahuan Lingkungan. Mahapeserta didik mampu berpikir kritis, hal ini terlihat dari cara mahapeserta didik memecahkan masalah lingkungan dengan tepat, cermat, logis dan teliti.</p>
<p>Emy Trianingsih (2019)</p>	<p>Berfikir HOTS Pada Metode</p>	<p>Berfikir HOTS</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>IPS</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian</p>

	<p>Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> IPS</p>			<p>ditemukan bahwa pengaruh yang signifikan metode pembelajaran PBL, berpikir HOTS dan motivasi belajar IPS</p>
<p>Putri Anggita Widyastari</p>	<p>Studi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis HOTS (<i>Higher Other Thinking Skills</i>) Di SMP Negeri 5 Yogyakarta</p>	<p>Pembelajaran IPS Berbasis HOTS (<i>Higher Other Thinking Skills</i>)</p>	<p>Kualitatif IPS</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran berbasis HOTS terlihat pada tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; media pembelajaran; metode pembelajaran; evaluasi pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran HOTS terlihat dari tujuan pembelajaran memuat level kognitif C4, C5, dan C6; materi pembelajaran disampaikan dengan permasalahan dan bersifat universal; media pembelajaran</p>

					memuat materi yang mendorong kemampuan berpikir peserta didik
Inang Irma Rezkillah, Haryanto (2020)	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi High Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Percaya Diri	Kemampuan Berfikir Kritis Dan Sikap Percaya Diri	Kualitatif	IPS	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa model pembelajaran PBL terintegrasi HOTS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis mahapeserta didik jika dibandingkan dengan mahapeserta didik yang melakukan proses perkuliahan dan sikap percaya diri mahapeserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah.<sup>9</sup> Model Problem Based Learning merupakan: “suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata bagi suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berfikir kritis

<sup>9</sup> Nurhadi & Senduk. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan penerapannya Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang).



dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan konsep dan esensi dari materi pelajaran".<sup>10</sup>

PBL (*Prblem Based Learning*) memiliki esensi berupa penyuguhan berbagai masalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk melakukan investigasi dan penyelidikan.<sup>11</sup> Esensi ini memberikan berbagai situasi yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan, peserta didik diberi kasus terlebih dulu berikutnya permasalahan tersebut diinvestigasi serta dianalisis buat dicari solusinya. Jadi, kedudukan guru dalam pendidikan merupakan membagikan bermacam permasalahan, persoalan, serta membagikan sarana terhadap penyelidikan peserta didik.

Teori konstruktivis merupakan landasan filosofis PBL (*Prblem Based Learning*) yang membagikan penekanan pada kebutuhan peserta didik untuk melaksanakan investigasi pada dunianya serta membangun pengetahuan bermakna secara individual. Proses investigasi tersebut terdiri atas *collaboration and reflection*.<sup>12</sup> Kedudukan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran serta konteks yang dialami, akan membagikan peluang pada peserta didik untuk mengenali permasalahan menyusun kerangka analisis yang bersumber pada pengalaman nyata yang dihasilkan dari interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Menurut Sani Pembelajaran Berbasis Masalah memungkinkan untuk melatih peserta didik dalam mengintegritas pengetahuan dan ketrampilan secara simultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.<sup>13</sup> sehingga dapat membantu peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah, Model PBL (*Problem Based*

<sup>10</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2013), 241.

<sup>11</sup> Arends, *Lerning to Teach Terjemahan Helly Prajitno Soecipto & Sri Mulyani Soecipto* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

<sup>12</sup> *Ibid.* 47

<sup>13</sup> Sani, R.A., *Pembelajaran sanitifik untuk implementasi kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 54.

*Learning*) sebagai pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana peserta didik diberi peluang untuk belajar secara mandiri menggunakan kerangka berfikirnya.

a. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Arend dalam Arif R,A menyebutkan tujuan utama pengembangan model PBL (*Problem Based Learning*) adalah :

- 1) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, kemampuan *problem solving*,
- 2) Mendewasakan peserta didik dengan pengalaman mereka dengan dunia nyata dan simulasi masalah
- 3) membuat peserta didik mandiri dan menjadi pembelajaran bagi diri sendiri.<sup>14</sup>

Pembelajaran Berbasis Masalah berusaha membantu peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan menjadikan pembelajar yang mandiri dicirikan oleh beberapa hal

- 1) Mampu secara cermat mendiagnosis situasi pembelajaran tertentu yang sedang dihadapi
- 2) Mampu memilih strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajarnya
- 3) Memonitor keefektifan strategi tersebut
- 4) Cukup termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalahnya terselesaikan

Menurut Kirsener dalam Arif Rahman Hakim, dua komponen utama model PBL (*Problem Based Learning*), yaitu secara langsung eksplisit mengajarkan strategi

<sup>14</sup> Rahman Hakim Arif, "Tesis Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kaidah Agama Islam Pada Peserta didik Mts" (*Tesis*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2011), 29.

pemecahan masalah dalam bentuk metode penalaran hipotesis deduktif dan mengajarkan *content* dalam konteks yang khusus atau contoh khusus.<sup>15</sup> Dengan dua komponen ini dalam implementasinya menimbulkan tantangan tersendiri, hal yang sangat penting harus diperhatikan agar penyelesaian masalah tidak hanya sebagai sebuah keterampilan saja, tetapi juga menekankan isi berupa konsep atau prinsip agar dalam proses pembelajaran tidak menimbulkan penyimpangan sehingga menjadi tidak praktis.

b. Pembelajaran IPS Dengan Model PBL (*Problem Based Learning*)

Kegiatan pembelajaran IPS dengan model PBL (*Problem Based Learning*) menuntut peserta didik untuk masuk dalam masalah kontekstual kehidupan sosial yang diberikan, mengingat kehidupan sosial masyarakat sangat dekat dengan peserta didik maka proses pembelajaran tentunya akan menjadi lebih relevan, Implementasi model PBL (*Problem Based Learning*) pada Ilmu Pengetahuan Sosial bergantung pada konteks masalah dan ketertarikan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang di butuhkan untuk menyelesaikan masalah social yang diberikan.

Peran guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam model PBL (*Problem Based Learning*) adalah sebagai pemilih masalah, memberikan kepada peserta didik, dan menyediakan petunjuk kepada peserta didik untuk investigasi, Guru sebagai fasilitator dan peserta didik melakukan proses pemecahan masalah, Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model PBL (*Problem Based Learning*) peran guru adalah membuat rancangan pembelajaran dan bertanggung jawab atas pelaksanaan rencana pembelajaran, memberi petunjuk saat kegiatan pembelajaran, mengendalikan kegiatan, dan menilai proses dan hasil pembelajaran.

---

<sup>15</sup> *Ibid.* 29

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model PBL (*Problem Based Learning*) sangat cocok diterapkan mengingat relevansi antara keduanya dimulai dengan masalah riil yang relevan, membuat rencana penyelesaian, menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan informasi dari kegiatan investigasi, meninjau Kembali dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan, melaksanakan kegiatan pembelajaran secara Bersama-sama.

Kegiatan pembelajaran dengan prosedur dan Langkah-langkah yang jelas membuat peran guru dan peserta didik terstruktur dengan jelas sehingga memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai fasilitator dan mediator mengorganisasi kegiatan pembelajaran dan menyediakan berbagai perlengkapannya agar peserta didik termotivasi dan memiliki sikap positif terhadap pelajaran IPS, mengingat ada beberapa peserta didik yang kurang senang terhadap pelajaran IPS karena pelajaran IPS lebih banyak menghafal, dengan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran baik akademis maupun teologis, dengan peserta didik berperan aktif diharapkan terhadap pelajaran lain peserta didik juga menerapkan peranan aktifnya sehingga tercipta suasana proses belajar yang menyenangkan. Langkah-langkah pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dengan model PBL secara khusus dijelaskan sebagaimana tabel berikut menurut Sumber Arends.<sup>16</sup>

Tabel 2.1 Alur Pelaksanaan Pembelajaran PBL berbasis HOTS

Tahap	Perilaku Guru
<p><b>Tahap 1</b></p> <p>Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik</p>	<p>Guru membahas tujuan pelajaran, mendiskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan</p>

<sup>16</sup> Arends, RI. *Leraning To Teach* ( New York. Mc Graw Hill Companies Inc. 2007), 57.

	mengatasi masalah
<b>Tahap 2</b> Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik belajar mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya
<b>Tahap 3</b> Membantu investigasi mandiri	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan serta solusi
<b>Tahap 4</b> Mengembangkan dan mempresentasikan artefak	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model dan membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain
<b>Tahap 5</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan

## 2. Pengertian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Mufidah dan Ariyadi dalam skripsi Bernadeta mengungkapkan bahwa kemampuan berfikir menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan abad 21.<sup>17</sup> HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau kemampuan berfikir tinggi merupakan kemampuan peserta didik dalam berfikir untuk dapat mengelola pengetahuan dan ide-ide dengan cara tertentu sehingga dapat memberi mereka pengetahuan dan implikasi baru. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

<sup>17</sup> Bernadeta Ika Meilianawati, 2019 “Jurnal Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Tematik Kelas III (Stud y Kasus di Salah Satu SD Swasta di Yogyakarta),” 9.

melibatkan cara berfikir kritis dan kreatif sehingga dapat menghasilkan ide-ide yang bermakna.<sup>18</sup>

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) bukanlah cara berfikir dengan menghafal secara verbal saja, tetapi harus sampai pada hakikat dari apa yang terkandung. Agar mampu menemui makna, maka dibutuhkan cara berfikir yang menyeluruh baik dengan analisis, sintesis, ataupun mengasosiasi lalu dapat menarik sebuah kesimpulan dan mampu menciptakan ide-ide yang kreatif dan produktif. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sangat sulit untuk didefinisikan akan tetapi mudah dikenal ketika sedang berlangsung. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) selalu menjadi tujuan utama lembaga pendidikan yang maju.<sup>19</sup> Pendidikan tersebut memiliki ciri pembelajaran sukses di semua tingkatan dan bidang. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan salah satu prioritas untuk dikembangkan, HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dapat menanamkan kepada peserta didik instruksi- instruksi dalam keterampilan berpikir dan dalam disiplin akademis. Revisi taksonomi yang dilakukan oleh Krathwohl dan Anderson mendeskripsikan perbedaan antara dimensi proses kognitif dengan dimensi pengetahuan (pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif).<sup>20</sup> Kemampuan berfikir kritis berada di tingkatan menganalisis(C4), mengevaluasi(C5), dan mencipta (C6).

a. Menganalisa (C4)

Menganalisa merupakan proses pemetaan materi kemudian menentukan bagian penting dan menghubungkan setiap bagian struktur keseluruhannya. Kategori *Menganalisa* ini meliputi proses-proses kognitif *membedakan, mengorganisasi, dan*

<sup>18</sup> Ahmad Awaluddin Noer, Tesis Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Higher Other Thinking Skills di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat NU Cupang Sidoarjo, 14

<sup>19</sup> *Ibid*, 15.

<sup>20</sup> Sani, R.A., *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 54.

*mengatribusikan.*<sup>21</sup> Proses belajar menganalisa bisa digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan atau mengembangkan kemampuan peserta didik.

b. Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar.<sup>22</sup> Proses mengevaluasi bukan semata-mata sebuah keputusan yang bersifat evaluative, perbandingan mendasar antara mengevaluasi serta suatu keputusan merupakan suatu standart- standart performa dengan kriteria- kriteria yang jelas.

c. Mencipta (C6)

Mencipta merupakan melahirkan sesuatu hal yang belum pernah ada, Tetapi dalam penafsiran ini mencipta untuk peserta didik merupakan menyintesis data ataupun modul buat membuat suatu totalitas yang baru seperti menulis dan seterusnya, Mencipta berisikan tiga proses kognitif : *merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.*<sup>23</sup>

### 3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan proses belajar. Anak dikatakan berhasil dalam belajar apabila mampu mencapai tujuan-tujuan dari belajar tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: kecerdasan anak, kesiapan, bakat, kemauan belajar, minat, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar merupakan pernyataan kemampuan peserta didik yang diharapkan dalam menguasai Sebagian atau seluruh

<sup>21</sup> Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R., *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), 120.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 125.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 130.

<sup>24</sup> Susanto, A., *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenedamedia 2013),

kompetensi yang dimaksud.<sup>25</sup> Hasil belajar peserta didik dapat dinilai dari pengukuran. Pengukuran hasil belajar peserta didik dapat menjelaskan sejauh mana peserta didik memahami atau menguasai proses pengajaran yang dilakukan. Terdapat korelasi antara proses pengajaran dengan hasil belajar. Semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, semakin tinggi pula hasil dari pengajaran tersebut.<sup>26</sup> Bagi guru hasil belajar di kelas sangatlah berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi sedangkan bagi peserta didik sendiri, hasil belajar berguna untuk memperbaiki cara belajar lebih lanjut.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Winkel,<sup>27</sup> bahwa faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal

##### 1) Faktor internal, terdiri dari:

- a) Psikologi, meliputi intelegensi, motivasi belajar, minat, kondisi sosial, kultur dan ekonomi
- b) Fisiologi, meliputi Kesehatan jasmani

##### 2) Faktor eksternal, terdiri dari:

- a) Proses belajar di sekolah meliputi: kurikulum pembelajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar dan pengelompokkan peserta didik.
- b) Sosial meliputi: system sekolah, stastus sosial sekolah peserta didik, interaksi pengajaran dengan peserta didik.

#### c. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Benjamin Bloom klasifikasi belajar terbagi menjadi 3, yaitu:



<sup>25</sup> Hamalik, O., *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2007), 135.

<sup>26</sup> Sudjana, N., *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1989), 37.

<sup>27</sup> Winkel, W.S., *Psikologi pengajaran* (Jakarta: PT Gramedia widiasarana Indonesia. 1996), 122.



- 1) Ranah kognitif, Bloom menggolongkan 6 tingkatan ranah Kognitif yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, Analisis, Sintesis dan evaluasi. Aspek pertama dan kedua merupakan kognitif tingkat rendah dan aspek ketiga sampai keenam merupakan kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, Bloom menggolongkan ranah afektif menjadi 5 yaitu: penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, teralisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, Bloom menggolongkan ranah psikomotorik menjadi 6, yaitu: Gerakan reflek, ketrampilan Gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, Gerakan keterampilan kompleks, Gerakan ekspresif dan interpretative.

#### 4. PBL (*Problem Based Learning*) Berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Model PBL (*Project Based Learning*) Merupakan model pembelajaran yang inovatif yang melatih peserta didik untuk mampu menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan pada situasi baru sehingga pengetahuan yang didapat bermakna bagi kehidupan.<sup>28</sup> HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau kemampuan berfikir tinggi merupakan kemampuan peserta didik dalam berfikir untuk dapat mengelola pengetahuan dan ide-ide dengan cara tertentu sehingga dapat memberi mereka pengetahuan dan implikasi baru.

Pengertian diatas maksud Model PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Merupakan Langkah pembelajaran yang memasukkan konsep HOTS dalam model pembelajaran dikarenakan Langkah-langkah dalam pembelajaran PBL yang melatih peserta didik dalam berfikir kritis, dengan tambahan konsep ini diharapkan dengan ini dapat melatih ketrampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik.

---

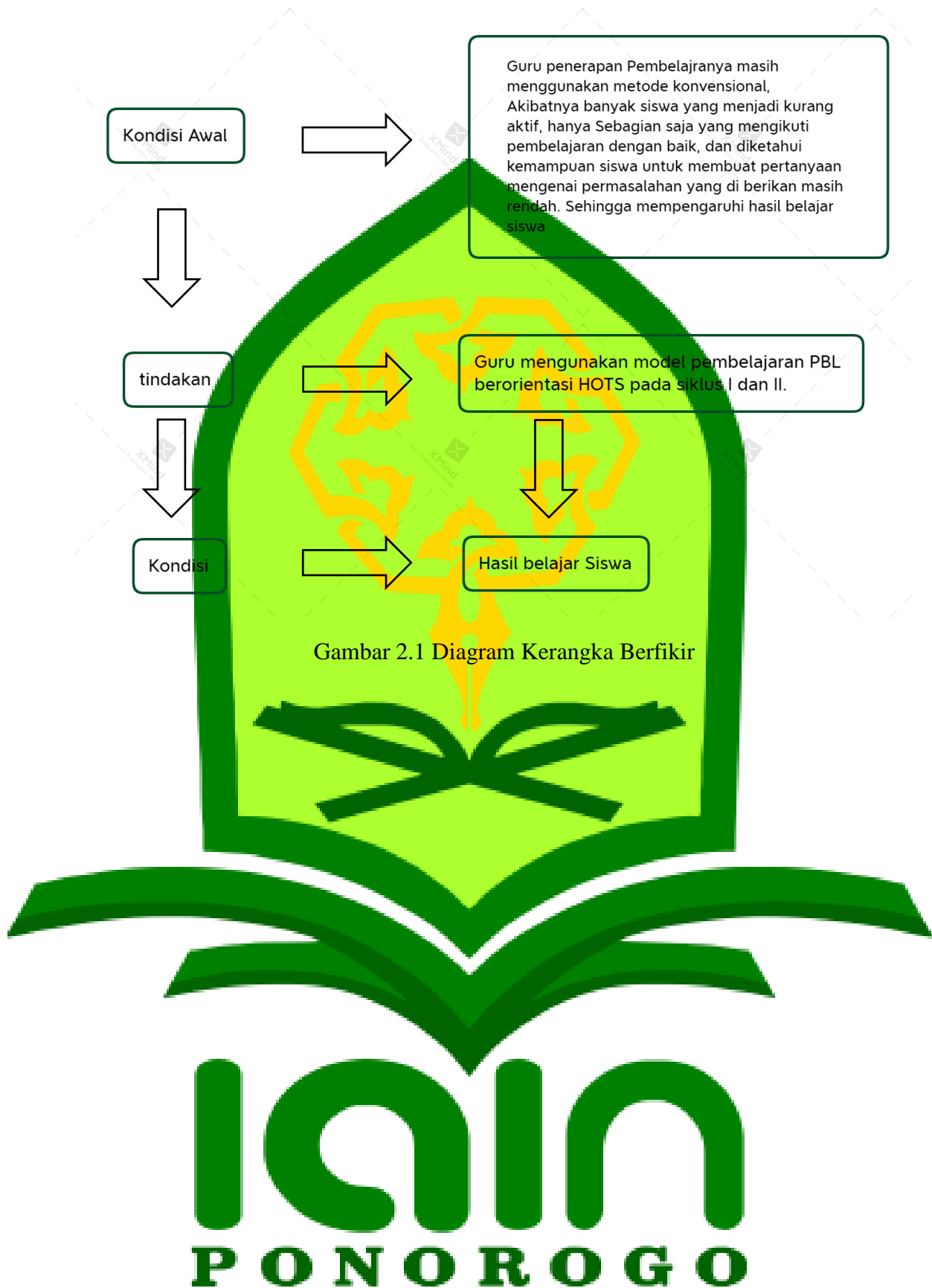
<sup>28</sup> M.Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 12

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori di atas, sehingga dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) diterapkan, maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII C di SMPN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Jika Model Pembelajaran Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII C di SMPN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.





Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berfikir

#### D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>29</sup> Berdasarkan teori-teori dan kerangka berfikir sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijadikan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pada kelas VIII C di SMPN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Melalui penerapan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) belajar IPS Terpadu pada kelas VIII C di SMPN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.



---

<sup>29</sup> Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam Dari Teori MenujuPraktik* (Malang: UM, 2008), 27.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Obyek Penelitian

Ada beberapa objek yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah:

1. Mengatasi kurangnya kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) kepada peserta didik kelas VIII C SMPN 2 Ponorogo pada mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Mampu meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) kepada peserta didik kelas VIII C SMPN 2 Ponorogo pada mata pelajaran IPS Terpadu.

#### B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII C SMPN 2 PONOROGO tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 32 peserta didik. Di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

#### C. Variabel yang yang diamati

Dalam penelitian Tindakan kelas ini, ada variabel yang dijadikan sebuah pengamatan yang mendalam, variabel ini adalah:

##### 1. Variable Proses

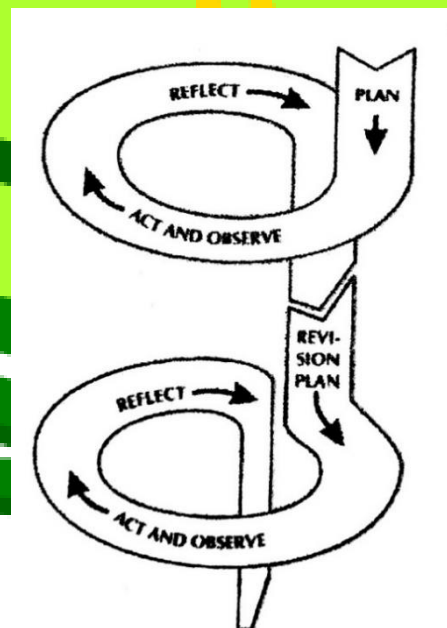
Variable Proses dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Other Thinking Skills*)

##### 2. Variabel Hasil

Variabel hasil dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar IPS Terpadu menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Other Thinking Skills*)

#### D. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas Persiklus

Tiap siklus dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) terdiri atas perencanaan Tindakan (*planning*), pelaksanaan Tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*), Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai dengan peneliti merasa puas.<sup>30</sup> secara diagramatis, Langkah-langkah PTK menurut model kemmis & Mc. Teggart dalam Susilo<sup>31</sup> disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

**IAIN**  
**PONOROGO**

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 210.

<sup>31</sup> Susilo, H.dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*. Malang: Banyumedia Publising.

## 1. Perencanaan

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) untuk mengetahui bagaimana penerapan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) dengan indikator penilaian ranah kognitif C4 (menganalisis) dengan katagori (membedakan, mengorganisasi dan mengatribusikan) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pembelajaran IPS kelas VIII C semester I yang akan dilakukan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran.
- b. Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian.
- d. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Menyiapkan evaluasi berdasarkan temuan pada siklus I, serta lembar kerja peserta didik.

## 2. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) peneliti memfokuskan ranah HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada Ranah kognitif C4 (Menganalisis). Proses pelaksanaan ini dikarenakan masih dalam transisi dari pembelajaran daring menuju pembelajaran luring peserta didik yang mengikuti pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu absen 1-17 dan 18-32 pada minggu depan, dan begitu seterusnya, sedangkan siswa yang menjalani pembelajaran online guru memberikan tugas belajar lewat *Classroom*. Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan model PBL (*Problem*

*Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang masih kurang baik yang ada pada siklus pertama.

### 3. Pengamatan

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif dengan guru pengamat. Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan mencatat semua hal selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati meliputi keterampilan guru dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru serta lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus I, II dan melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

### 4. Refleksi

Selanjutnya, setelah mengkaji proses belajar di dalam kelas pada mata pelajaran IPS peserta didik, dan hasil pengamatan pembelajaran guru, serta melihat ketercapaian indikator kinerja, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dan agar pembelajaran lebih efektif serta optimal.

#### Siklus Pertama

##### 1. Perencanaan

- a. Memilah materi yang disesuaikan dengan RPP yang hendak dibuat.
- b. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran dengan materi kegiatan
- c. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran
- d. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian
- e. Menyiapkan lembar evaluasi

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pengkondisian kelas



- 1) Salam dan doa
- 2) Mengenalkan materi yang akan disampaikan
- 3) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai

b. Konstruktivisme

Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menggali pengalaman peserta didik tentang berbagai bentuk materi yang ada di daerahnya.

c. Membimbing permodelan

Peserta didik maju untuk menulis berbagai macam bentuk materi

d. Menerapkan inquiry

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi isi materi yang ada pada LKS atau Buku paket

e. Memotivasi peserta didik bertanya

Guru memberikan tanya jawab yang berhubungan dengan materi untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sesudah mengeksplorasi materi dari LKS atau buku paket.

f. Menciptakan masyarakat belajar

Guru menjelaskan materi yang belum dipahami peserta didik, kemudian membagi peserta didik menjadi 4 kelompok belajar.

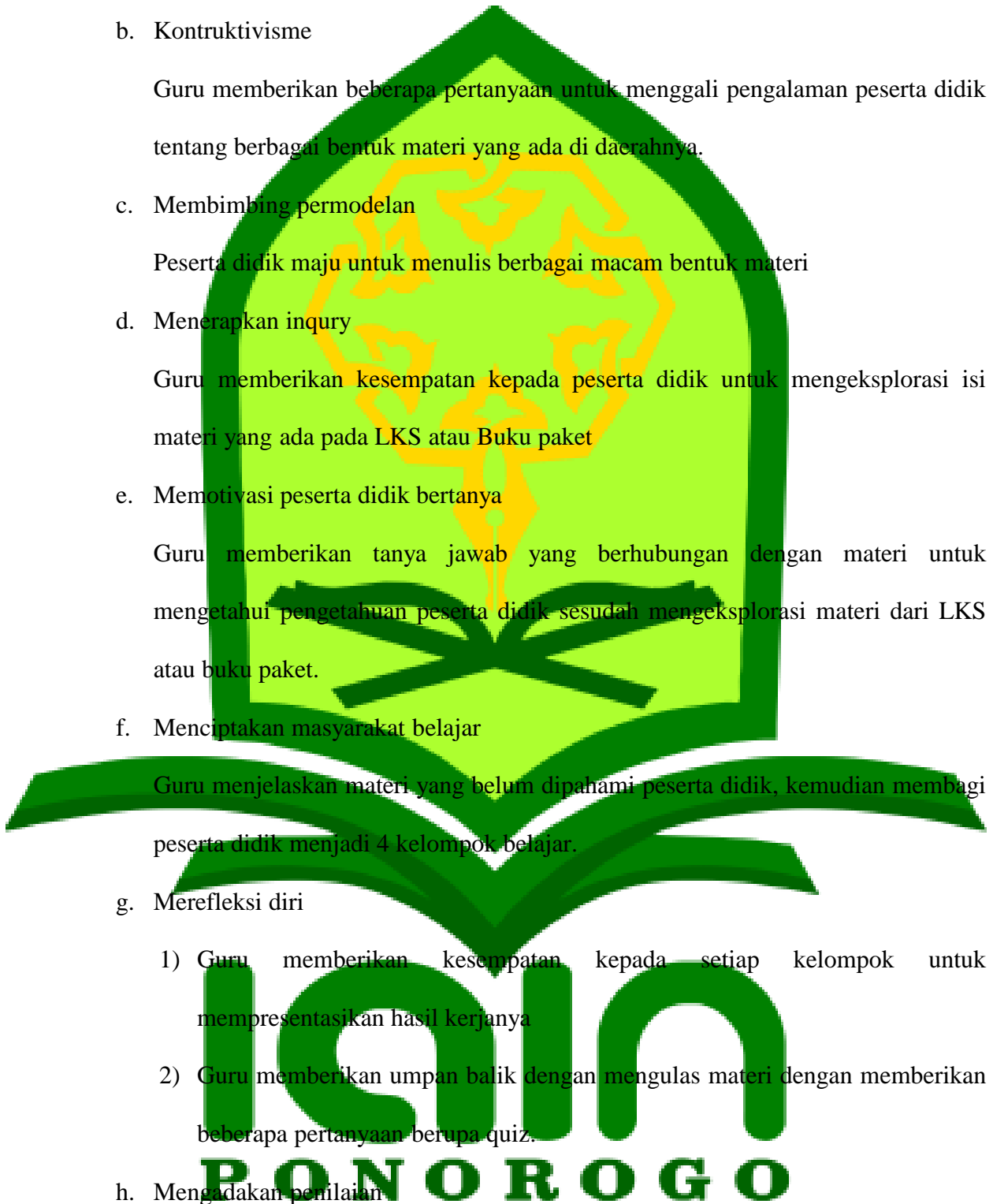
g. Merefleksi diri

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya
- 2) Guru memberikan umpan balik dengan mengulas materi dengan memberikan beberapa pertanyaan berupa quiz.

h. Mengadakan penilaian

Guru memberikan evaluasi untuk mengukur daya serap peserta didik.

3. Observasi



- a. Mengamati aktivitas peserta didik saat pembelajaran.
- b. Menilai kemampuan C4 (menganalisa) peserta didik
- c. Memantau diskusi atau kerja sama antar peserta didik.
- d. Mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran (observer).

#### 4. Refleksi

- a. Mengevaluasi hasil observasi.
- b. Menganalisis hasil pembelajaran.
- c. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya

#### Siklus kedua

##### 1. Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Perbaikan
- b. Memadukan hasil siklus I agar siklus II dan lebih efektif.
- c. Menyiapkan RPP
- d. Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
- e. Menyiapkan lembar evaluasi.
- f. Menyiapkan lembar observasi.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pengkondisian Kelas
  - 1) Salam dan doa
  - 2) Peserta didik diperkenalkan pada materi yang akan dikajikan
  - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

##### b. Konstruktivisme

Guru mengajak seluruh peserta didik untuk melakukan curah pendapat berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada siklus I

##### c. Membimbing Permodelan

Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dimana untuk setiap kelompok diberikan sebuah Laptop untuk mencari bentuk dan dampak di laptop yang sudah tersambung wifi

d. Menerapkan Inquiry

Setiap peserta didik dalam kelompok, masing-masing diberi kesempatan untuk membrowsing dan mengeksplorasi sendiri.

e. Memotivasi peserta didik untuk bertanya

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam materi yang di dapat dari media sosial.
- 2) Peserta didik diminta membantu dalam menjawab pertanyaan temannya

f. Menciptakan Masyarakat Belajar

Setiap kelompok diberi lembar kerja, setiap peserta didik dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja secara bersama-sama.

g. Merefleksi diri

- 1) Setiap kelompok peserta didik diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas
- 2) Peserta didik membuat kesimpulan tentang hasil diskusi
- 3) Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat rangkuman materi

h. Mengadakan Penilaian

Guru mengadakan penilaian untu/k mengetahui daya serap peserta didik.

3. Observasi

- a. Mengawasi aktivitas peserta didik saat pembelajaran.
- b. Menilai kemampuan C4 ( Menganalisa) peserta didik.
- c. Mengamati diskusi/kerjasama antar peserta didik.
- d. Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran (oleh observer).

## 4. Refleksi

e. Mengevaluasi hasil observasi.

f. Menganalisis hasil pembelajaran.

**E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO.	KEGIATAN	WAKTU
<b>A.</b>	<b>PERSIAPAN</b>	
	1. Pembuatan judul PTK	<b>18 Desember 2020</b>
	2. Pembuatan proposal PTK	<b>6 juni 2021</b>
<b>B.</b>	<b>PELAKSANAAN</b>	
SIKLUS I	• Perencanaan Pertemuan I	<b>5 Agustus 2021</b>
	Pertemuan II	<b>10 September 2021</b>
	• Pelaksanaan Pertemuan I	<b>7 September 2021</b>
	Pertemuan II	<b>14 September 2021</b>
	• Pengamatan Pertemuan I	<b>7 September 2021</b>
	Pertemuan II	<b>14 September 2021</b>
	• Refleksi Pertemuan I	<b>8 September 2021</b>
	Pertemuan II	<b>15 September 2021</b>
SIKLUS II	❖ Perencanaan Pertemuan I	<b>19 September 2021</b>
	Pertemuan II	<b>26 September 2021</b>
	❖ Pelaksanaan Pertemuan I	<b>21 September 2021</b>
	Pertemuan II	<b>28 September 2021</b>
	❖ Pengamatan Pertemuan I	<b>21 September 2021</b>
	Pertemuan II	<b>28 September 2021</b>
	❖ Refleksi Pertemuan I	<b>22 September 2021</b>

		Pertemuan II	29 september 2021
<b>C.</b>	<b>PENYUSUNAN LAPORAN</b>		
	1. Pengolahan Data		
	2. Penyusunan Laporan		



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SMP Negeri 2 Ponorogo

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 PONOROGO

Kecamatan/Kabupaten : Ponorogo/Ponorogo

Propinsi : Jawa Timur

Nomor telepon/e-mail : (0352) 481258

[www.smpn2ponorogo.sch.id](http://www.smpn2ponorogo.sch.id)

[info@smpn2ponorogo.sch.id](mailto:info@smpn2ponorogo.sch.id)

Status Sekolah : Negeri

SK Kelembagaan : 07.5/2004 : 2 Desember 2004

Tipe Sekolah : A

Tahun Pendirian : 1960

Status Tanah : Hak milik

Luas Tanah : 5777 m<sup>2</sup>

Nama Kepala sekolah : SUTARJO, S.Pd., M.Pd

SK Pengangkatan : Nomor : 821.2/114/405.18/2016

Tanggal : 28 November 2016

##### 2. VISI dan Misi SMP NEGERI 2 PONOROGO

###### a. VISI SMP NEGERI 2 PONOROGO

Visi SMP Negeri 2 Ponorogo adalah “BERBUDI PEKERTI LUHUR, BERPRESTASI, BERBUDAYA LINGKUNGAN YANG BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA”

###### b. MISI SMP NEGERI 2 PONOROGO

- 1) Mengembangkan penghayatandan pengalaman ajaran agama yang dianut.
- 2) Membiasakan sopan santun dari seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia.
- 4) Menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- 5) Meningkatkan system pelayanan Pendidikan.
- 6) Menumbuh kembangkan potensi peserta didik dalam bidang akademik, olah raga dan seni.
- 7) Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan.
- 8) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, hijau, rindang, indah, nyaman dan aman.
- 9) Menciptakan kedislipinan, ketertiban, kebersihan, berbudi pakerti luhur dan akhlak mulia.
- 10) Menjalin hubungan Kerjasama yang baik dan sinergis antar warga sekolah, masyarakat serta instansi terkait yang berorientasi pada pelestarian lingkungan.

### 3. Keadaan peserta didik

Tabel 4.1 Data Peserta didik

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Peserta didik	Rombel
	2017/2018	288	9	319	10	279	9	886
2018/2019	287	9	284	9	317	10	888	28
2019/2020	290	9	281	9	279	9	849	27
2020/2021	284	9	281	9	283	9	848	27
2021/2022	291	9	285	9	278	9	854	27

#### 4. Sarana dan Prasarana

##### a. Data ruang belajar (kelas)

Tabel 4.2 Data Ruang Kelas

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jumlah ruang lain yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang lain yang digunakan untuk ruang kelas (f)=(d+e)
	Ukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$ (a)	Ukuran $>63 \text{ m}^2$ (b)	Ukuran $<63 \text{ m}^2$ (c)	Jumlah (d)=(a+b+c)		
Baik	27	-	-	27	-	27

##### b. Data ruang belajar lainnya

Tabel 4.3 Data Ruang Belajar lainnya

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
Perpustakaan	1	15x8	Baik
Lab. IPA	2	15x8	Baik
Keterampilan	1	9x4	Baik
Ruang multimedia	1	7x9	Baik
Kesenian/karawitan	1	8x8	Baik
Lab. Bahasa	1	8x15	Baik
Lab. Computer	3	8x15	Baik
		8x8	
		15x8	
PTD	-		-
Aula	1	12,5x29	Baik

##### c. Data Ruang Kantor

Tabel 4.4 Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
Kepala Sekolah	1	12 x 6	Baik
Wakil Kepala	1	6 x 5	Baik



Sekolah			
Guru	1	12 x 7	Baik
Tata usaha	1	10 x 6	Baik
Tamu	-	-	-
Komite	1	4 x 4	Baik

d. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
Lapangan Olahraga				
A. Bola Volly	1	Standart	Baik	Menyatu dengan lapangan basket, lapangan futsal, dan lapangan tenis.
b. Basket	1	Standart	Baik	
c. futsal	1	Standart	Baik	
Lapangan Upacara	1	26 x 15	Baik	

## B. Penjelasan Data Per-Siklus

Penelitian Tindakan Kelas berlokasi di SMPN 2 Ponorogo tepatnya berada di kelas VIII C. Penelitian yang dilakukan berlangsung 2 kali per-siklus berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menjalankan alur penelitian Tindakan kelas yang dijelaskan di bawah ini :

### 1. Siklus I Pertemuan pertama

#### a. Planning (perencanaan)

Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, peneliti berencana menjalankan Tindakan yang telah disiapkan, yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) untuk mengetahui bagaimana penerapan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) dengan indikator penilaian ranah kognitif C4 (menganalisis) dengan katagori (membedakan, mengorganisasi dan mengatribusikan) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu, dan menyiapkan tugas belajar yang harus dilakukan peserta didik yang melakukan pembelajaran daring.

## b. Tindakan (*Acting*)

Peneliti menjalankan Tindakan yang direncanakan sebelumnya dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi IPS Terpadu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Beorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) dan mengirim tugas belajar di *Classroom*. Berikut alur Penelitian Tindakan Kelas Siklus I :

### 1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam untuk memulai pembelajaran.
- b) Guru menunjuk Ketua kelas untuk memimpin berdoa.
- c) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- d) Guru memberikan Apersepsi dengan cara memberikan contoh gambar orang berjabat tangan untuk merangsang peserta didik agar mengetahui materi yang akan dipelajari.
- e) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik meskipun masih dalam masa pandemic covid-19 dan Ketika masuk sekolah harus mematuhi protocol Kesehatan.
- f) Guru Menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pembelajaran.

### 2) Kegiatan inti

- a) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok.
- b) Siswa diminta untuk menonton video Interaksi antar negara-negara di ASEAN (faktor pendorong dan pengahambat Kerjasama antarnegara ASEAN).
- c) Setiap kelompok diminta untuk mencari data/informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

- d) Guru membimbing jalanya diskusi dan mengarahkan peserta didik tentang jalanya diskusi.
  - e) Perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
  - f) Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
  - g) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang diskusi yang telah dilakukan.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
  - b) Guru merefleksikan Bersama peserta didik dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari..
  - c) Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.
  - d) Peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan datang.
  - e) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

## 2. Siklus I pertemuan kedua

### a. **Planning (perencanaan)**

Kegiatan ini sama seperti pada pertemuan Sikuli I pertemuan pertama yaitu peneliti berencana menjalankan Tindakan yang telah disiapkan, yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.

### b. **Tindakan (Acting)**

Peneliti menjalankan Tindakan yang direncanakan sebelumnya dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi IPS Terpadu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berorientasi

*Higher Other Thinking Skill (HOTS)*. Berikut alur Penelitian Tindakan Kelas Siklus

1 pertemuan kedua:

1) Kegiatan awal

- a) Guru memberikan salam.
- b) Guru menunjuk peserta didik untuk memimpin berdoa untuk memulai pembelajaran.
- c) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- d) Guru memberikan apersepsi dengan cara: guru menanyakan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi contohnya: “apa saja bentuk kerjasama yang pernah kalian lakukan.
- e) Guru memotivasi peserta didik contohnya manusia adalah makhluk sosial maka harus senantiasa bekerja sama. Begitu pula dengan tiap negara-negara karena tiap negara tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga harus bekerja sama dalam berbagai bidang.
- f) Guru menetapkan tujuan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.

2) Kegiatan inti

- a) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok.
- b) Perwakilan tiap kelompok diminta untuk mengambil undian kertas untuk mengetahui tema yang akan diperoleh tiap kelompok (Bentuk-bentuk Kerjasama dan perkembangannya dibidang ekonomi, sosial, politik, budaya).
- c) Peserta didik diminta untuk menonton video/ artikel yang sesuai dengan undian yang telah diterima.
- d) Peserta didik setiap kelompok diminta mencari informasi yang sesuai dengan pertanyaan.

- e) Setiap kelompok menganalisis data/informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber.
- f) Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

### 3) Kegiatan akhir

- a) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami.
- b) Guru Bersama peserta didik menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari.
- c) Guru mengingatkan peserta didik untuk senantiasa menjaga Kesehatan dan tetap semangat dalam belajar.
- d) Guru mengahiri pembelajaran dengan tahmid dan salam.

### c. Observasi (Observasi)

Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan C4 (menganalisis) dengan katagori (membedakan, mengorganisasi dan mengatribusikan) dan observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru dan peserta didik, serta penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) dalam mata pelajaran IPS Terpadu pada siklus I.

#### 1) Observasi Guru

Observasi ini dilaksanakan oleh observer yaitu guru IPS kelas VIII C yang bertujuan mengetahui proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) dan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) dalam mata pelajaran IPS Terpadu pada siklus I.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Pertemuan I)

No	Perilaku Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Memberikan informasi tentang tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dicapai	✓	
2	Memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran dikelas	✓	
3	Menyampaikan materi dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik	✓	
4	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara random	✓	
5	Memberikan wacana/ teks sesuai dengan KD dalam pembelajaran IPS	✓	
6	Mengarahkan peserta didik untuk saling berdiskusi sesuai dengan kelompoknya		✓
7	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan kelompoknya	✓	
8	Mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya	✓	
9	Guru meminta peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan terkait materi		✓
10	Mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan dengan bimbingan guru	✓	
11	Memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah		✓

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh guru pada siklus I pertemuan pertama, guru menyampaikan informasi awal mengenai tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dilakukan, selanjutnya guru memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru menyampaikan materi dengan jelas agar peserta didik memiliki pemahaman mengenai materi yang diberikan, selanjutnya guru membagi kelompok secara random dan memberikan wacana/teks sesuai dengan KD dalam pembelajaran IPS, Setelah itu guru meminta peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok masing masing, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya, selanjutnya guru membuat kesimpulan Bersama dengan peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, pada table observasi guru pada pertemuan I siklus pertama, dapat dilihat terdapat 3 aspek kegiatan yang tidak dilaksanakan guru dalam pembelajaran. Pada aspek yang tidak dilaksanakan tersebut terdapat, guru tidak mengarahkan peserta didik untuk saling berdiskusi dengan kelompoknya, guru tidak meminta peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan sesuai materi dan guru tidak memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Pertemuan II)

No	Perilaku Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Memberikan informasi tentang tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dicapai	✓	
2	Memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran dikelas	✓	
3	Menyampaikan materi dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta	✓	

	didik		
4	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara random	✓	
5	Memberikan wacana/ teks sesuai dengan KD dalam pembelajaran IPS	✓	
6	Mengarahkan peserta didik untuk saling berdiskusi sesuai dengan kelompoknya	✓	
7	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan kelompoknya	✓	
8	Mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya	✓	
9	Guru meminta peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan terkait materi	✓	
10	Mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan dengan bimbingan guru	✓	
11	Memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah		✓

Berdasarkan table observasi yang dilakukan oleh guru pada siklus I pertemuan kedua, pada observasi ini dapat terdapat 1 aspek yang tidak dilakukan oleh guru yaitu, memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah. Observasi aktivitas guru pada siklus pertama ini dapat dikategorikan cukup baik.

## 2) Observasi Peserta didik

Observasi ini dilaksanakan oleh observer, yang bertujuan mengetahui proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)



Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I (Pertemuan I)

No	Perilaku Peserta didik dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Membentuk kelompok secara random	✓	
2	Mendiskusikan materi pelajaran dengan teman dalam kelompok	✓	
3	Memahami materi dan tugas kelompok	✓	
4	Melakukan Kerjasama dengan peserta didik lain		✓
5	Mendiskusikan lembar kerja dengan teman di dalam kelompoknya	✓	
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di dalam kelas	✓	
7	Melakukan pembelajaran dengan aktif		✓
8	Membuat simpulan sendiri tentang pelajaran yang diterima		✓
9	Menjawab pertanyaan dengan tepat selama berlangsungnya pelajaran	✓	
10	Peserta didik dapat memecahkan permasalahannya dengan cepat		✓

Berdasarkan tabel observasi peserta didik pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat bahwa sudah dapat membentuk kelompok secara random, sudah dapat mendiskusikan materi pelajaran dengan teman kelompok, sudah dapat memahami materi dan tugas kelompok, mendiskusikan lembar kerja dengan teman kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di dalam kelas, menjawab pertanyaan dengan tepat selama pembelajaran berlangsung. Ada 4 aspek kegiatan yang tidak dilakukan peserta didik dalam pembelajaran. Aspek itu adalah, melakukan Kerjasama dengan peserta didik lain, melakukan

pembelajaran dengan aktif, membuat simpulan sendiri tentang pelajaran yang diterima, dan peserta didik dapat memecahkan permasalahannya dengan cepat.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I (Pertemuan II)

No	Perilaku Peserta didik dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Membentuk kelompok secara random	✓	
2	Mendiskusikan materi pelajaran dengan teman dalam kelompok	✓	
3	Memahami materi dan tugas kelompok	✓	
4	Melakukan Kerjasama dengan peserta didik lain	✓	
5	Mendiskusikan lembar kerja dengan teman di dalam kelompoknya	✓	
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di dalam kelas	✓	
7	Melakukan pembelajaran dengan aktif		✓
8	Membuat simpulan sendiri tentang pelajaran yang diterima		✓
9	Menjawab pertanyaan dengan tepat selama berlangsungnya pelajaran	✓	
10	Peserta didik dapat memecahkan permasalahannya dengan cepat	✓	

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan kedua, dapat dilihat bahwa sudah dapat membentuk kelompok secara random, sudah dapat mendiskusikan materi pelajaran dengan teman kelompok, sudah dapat memahami materi dan tugas kelompok, melakukan kerja sama dengan peserta didik lain, mendiskusikan lembar kerja dengan teman kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di dalam kelas, menjawab pertanyaan dengan tepat selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat memecahkan permasalahannya dengan cepat. Adapun aspek yang tidak

dilakukan oleh peserta didik pada pertemuan kedua. Yaitu peserta didik melakukan pembelajaran dengan aktif dan membuat simpulan sendiri tentang pelajaran yang diterima.

### 3) Data kemampuan C4 (Menganalisis)

Kemampuan C4 (Menganalisis) merupakan salah satu indikator kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang memiliki kategori *membedakan*, *mengorganisasi*, dan *mengatribusikan*. Data yang diperoleh Ketika pembelajaran pada siklus I adalah:

Tabel 4.9 Data kemampuan C4 (Menganalisis)

Indikator C4	Katagori		Presentase	
	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
Membedakan	16	16	50%	50%
Mengorganisasi	12	20	37%	62%
Mengatribusikan	10	22	31%	68%
Jumlah peserta didik	32	32	100%	100%

#### Keterangan :

Tuntas = Peserta didik memenuhi indikator

Tidak Tuntas = Peserta didik tidak memenuhi indikator

#### Penilaian :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas/tidak tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$

### 4) Data hasil belajar peserta didik siklus 1

Selain data yang diperoleh dari observasi, pada akhir siklus 1 guru melakukan tes ranah kognitif untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran *Problem Based*

*Learning* (PBL) berorientasi *Higher OtherThinking Skill* (HOTS). Peneliti menyajikan data tersebut berbentuk table agar memudahkan Ketika dibaca.

Tabel 4.10 Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	KKM = 70	
			Tuntas	tidak tuntas
1	ABID KHOIRUN NIZAR	0		✓
2	ADILLA RAHMA PUTRI YUNIAR	90	✓	
3	AGNI NAVITA RAHMAWATI	60		✓
4	ALVIS ARYASATYA MAHARDIKA	50		✓
5	BIMMA FERDYNANZA SYAH PUTRA	85	✓	
6	DERYL JULIAN SYAHPUTRA	0		✓
7	DIAH AYU MERY PERTIWI	60		✓
8	DWI PUJI LESTARI	60		✓
9	FAIRUZ ZABRINA CANDRANINGTYAS	65		✓
10	FIANTIKA LINTANG SAMUDERA	80	✓	
11	INTAN LAILA ANGGRAINI	80	✓	
12	KEZA REVO EXCELL FAHREZI	50		✓
13	KHARIZA FAZARI SHAFIYA	90	✓	
14	KRISNA PRATAMA SANJAYA PUTRA	50		✓
15	M. DANISH ALTHAF AREADIMAYUDA	70	✓	
16	MARCHELLO CAVINANDRA SUCIPTO	50		✓
17	MOHD. AZRIAN IRHAMSYAH	50		✓

18	MUHAMMAD AZIZ NUR RAMADHANI	50		✓
19	MUHAMMAD DAVA ADITYA	50		✓
20	MUHAMMAD FARIZA SUPYAN NUGROHO	70	✓	
21	MUHAMMAD IQBAL BAIHAQI	0		✓
22	MUHAMMAD RASHYA GUNAWAN	60		✓
23	NADIA JULI WIDYAWATI	90	✓	
24	ORVALA WEYDI RAISSA ADYATMA	90	✓	
25	PANJI INDRA PERMANA	85	✓	
26	RAHMAN FAJAR ROSYADI	80	✓	
27	RENTYA MAHARANI	90	✓	
28	RIHHADATUL AISYFFA AMALIYA CAHYANI PUTRI	60		✓
29	SHEILA AULIA PUTRI	50		✓
30	TITAN CITAKA PRATAMA PUTRA	70	✓	
31	TRINITA CHILDRANI BRILIANTIKA	90	✓	
32	ZHEZZA SAFIRA HANIFAH	60		✓
<b>JUMLAH</b>		<b>1985</b>		
<b>RATA-RATA</b>		<b>60,1</b>		

**Keterangan :**

Tuntas = Peserta didik memenuhi KKM  
 Tidak Tuntas = Peserta didik tidak memenuhi KKM

**Penilaian :**

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Tabel 4.11 Presentase Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta didik	Presentase
Tuntas	14	43%
Belum Tuntas	18	57%
Total	32	100%

Pada table tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar peserta didik pada siklus I masih banyak yang belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari presentase nilai belajar peserta didik kelas VIII C mencapai 57% yang belum tuntas, sedangkan yang tuntas atau melebihi KKM presentasinya 43% dengan demikian perlu adanya tes siklus Kembali dalam siklus II dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih maksimal sesuai harapan peneliti dan guru mata pelajaran IPS Terpadu.

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data siklus I Penelitian Tindakan Kelas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama, diketahui kemampuan menganalisis peserta didik pada materi “faktor pendorong dan penghambat Kerjasama antar negara ASEAN.” belum cukup merata hal ini dilihat dari kerja kelompok yang dilakukan, terlihat hanya beberapa peserta didik yang terlihat aktif mencari informasi dan Ketika waktu mempresentasikan hasil diskusi peserta didik terlihat kurang fokus memperhatikan temanya yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan kedua, diketahui kemampuan menganalisis peserta didik pada materi “Bentuk-bentuk

Kerjasama dan perkembangannya dibidang ekonomi, sosial, politik, budaya.” Peserta didik terlihat masih kebingungan mengumpulkan informasi dan menganalisa masalah Ketika guru memberikan contoh bentuk Kerjasama bidang ekonomi yaitu kegiatan ekspor dan impor antar negara ASEAN

Pada hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum memenuhi KKM dikarenakan masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran PBL Hal ini dapat dilihat dari presentase nilai belajar peserta didik kelas VIII C mencapai 57% yang belum tuntas, sedangkan yang tuntas atau melebihi KKM presentasinya 43% dengan demikian perlu adanya tes siklus Kembali dalam siklus II dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih maksimal sesuai harapan peneliti dan guru mata pelajaran IPS Terpadu. Faktor lain adalah karena peserta didik merasa asing dan baru saja adaptasi dengan pembelajaran langsung pada pandemi covid-19, dan pada Siklus II guru merasa harus lebih mendampingi peserta didik agar dalam proses menganalisa peserta didik tidak kebingungan, dengan kekurangan dari siklus I seperti kurangnya Kerjasama peserta didik di dalam kelompok, kebingungan peserta didik dalam menganalisa dan mencari informasi serta kurangnya guru dalam bisa mengkonduisikan peserta didik, maka dalam perencanaan siklus II diperlukan perbaikan agar hasil belajar peserta didik yang tuntas dapat melebihi KKM.

### 3. Siklus II pertemuan pertama

#### a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan proses pembelajaran dan hasil belajar dari siklus I yang kurang memuaskan peneliti melanjutkan tes siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I. Pada tahap perencanaan yang dilakukan agar

pelaksanaan menjadi maksimal adalah, Menyusun RPP yang kemudian dikonsultasikan lebih dengan Guru, mengkaji permasalahan yang dihadapi peserta didik dengan Guru mata pelajaran, Mengkreasikan lebih model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) agar peserta didik menjadi lebih tertarik Ketika pembelajaran berlangsung.

#### **b. Pelaksanaan (*Acting*)**

##### 1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam.
- b) Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama.
- c) Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik sekitar materi.
- d) Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

##### 2) Kegiatan inti

- a) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok.
- b) Peserta didik diminta untuk bertanya materi yang sedang dibahas yaitu pengaruh Kerjasama terhadap kehidupan di negara ASEAN.
- c) Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan terkait materi yang dibagikan.
- d) Setiap kelompok diminta untuk mencari data/infotmasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber.
- e) Setiap kelompok mengolah dan menganalisis data /informasi dari berbagai sumber hasil.
- f) Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya.

##### 3) Kegiatan akhir

- a) Peserta didik dipersilahkan menanyakan materi yang belum dipahami.
- b) Guru Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c) Peserta didik diminta mempelajari materi selanjutnya.
- d) Pembelajaran ditutup dengan tahmid dan salam dari guru.

#### **4. Siklus II pertemuan kedua**

##### **a. Perencanaan (*Planing*)**



Pada tahap perencanaan ini guru membuat rencana pembelajaran yang dilakukan dengan sebaik mungkin mengingat pada siklus II pertemuan kedua ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas terakhir yang dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang telah di rencanakan.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

a) Kegiatan awal

- 1) Guru memberikan salam.
- 2) Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin berdoa.
- 3) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 4) Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik.
- 5) Guru memotivasi peserta didik.
- 6) Guru menetapkan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

b) Kegiatan inti

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok.
- 2) Peserta didik diminta untuk mengamati materi yang diberikan oleh guru yaitu pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara ASEAN.
- 3) Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan terkait materi yang dibagikan.
- 4) Setiap kelompok diminta untuk mencari data/informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber.
- 5) Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya.
- 6) Setiap kelompok menunjuk 1 untuk menjadi ahli materi dari kelompoknya dan nantinya untuk mempresentasikan materi kelompoknya di kelompok lain, begitu juga dengan kelompok lainnya.
- 7) Kelompok 1 mempresentasikan materinya ke kelompok 2, kelompok 2 ke 3,

3 ke 4, 4 ke 5, dan 5 ke 2.

8) Anggota yang tidak menjadi kelompok ahli tetapp di kelompoknya untu mendengarkan materi yang disampaikan oleh kelompok lain, dan peserta didik diperkenangkan bertanya ke kelompok lain.

c) Kegiatan akhir

- 1) Peserta didik dipersilahkan menanyakan materi yang belum dipahami.
- 2) Guru Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 3) Peserta didik diminta mempelajari materi selanjutnya.
- 4) Pembelajaran ditutup dengan tahmid dan salam dari guru.

### c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) dalam mata pelajaran IPS Terpadu pada siklus II.

1) Observasi Guru

Observasi ini dilaksanakan oleh observer yaitu guru IPS kelas VIII C yang bertujuan mengetahui dan memantau proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) dalam mata pelajaran IPS Terpadu pada siklus II baik pertemuan pertama atau kedua, pada observasi ini berdasarkan data di table guru sebagai fasilitator sudah menjalankan fungsinya dengan baik guru memulai pembelajran dengan dao dan dilanjutkan dengan apersepsi, guru juga menjelaskan dan menguasai materi pembelajaran. Dibandingkan dengan siklus I pada siklus II ini terdapat peningkatan pada setiap pertemuanya.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Pertemuan I)

No	Perilaku Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Memberikan informasi tentang tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dicapai	✓	
2	Memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran dikelas		✓
3	Menyampaikan materi dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik	✓	
4	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara random	✓	
5	Memberikan wacana/ teks sesuai dengan KD dalam pembelajaran IPS	✓	
6	Mengarahkan peserta didik untuk saling berdiskusi sesuai dengan kelompoknya	✓	
7	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan kelompoknya	✓	
8	Mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya	✓	
9	Guru meminta peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan terkait materi	✓	
10	Mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan dengan bimbingan guru	✓	
11	Memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah	✓	

Pada observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama hamper

semua aspek dapat dijalankan guru dengan baik kecuali memberikan motivasi kepada peserta didik, pada aspek lain guru dengan baik memberikan informasi tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti guru juga memposisikan diri dengan baik yaitu dengan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi dengan kelompoknya sampai peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya.

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Pertemuan II)

No	Perilaku Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Memberikan informasi tentang tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dicapai	✓	
2	Memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran dikelas	✓	
3	Menyampaikan materi dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik	✓	
4	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara random	✓	
5	Memberikan wacana/ teks sesuai dengan KD dalam pembelajaran IPS	✓	
6	Mengarahkan peserta didik untuk saling berdiskusi sesuai dengan kelompoknya	✓	
7	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan kelompoknya	✓	
8	Mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya	✓	
9	Guru meminta peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan terkait materi	✓	
10	Mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan dengan	✓	

	bimbingan guru		
11	Memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah	✓	

Pada observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat bahwa guru dapat menjalankan keseluruhan aspek yang ada dalam Langkah-langkah pembelajaran model PBL (*Problem Based Learning*).

## 2) Observasi peserta didik

Observasi ini dilaksanakan oleh observer, yang bertujuan mengetahui proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), pada observasi pada siklus II ini terdapat banyak peningkatan seperti peserta didik sudah mulai terbiasa berdiskusi dan berkerja sama dalam kelompoknya, karena sudah terbiasa peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran terlihat peserta didik antusias dalam penyampaian hasil diskusi dalam kelompoknya.

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II (Pertemuan I)

No	Perilaku Peserta didik dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Membentuk kelompok secara random	✓	
2	Mendiskusikan materi pelajaran dengan teman dalam kelompok	✓	
3	Memahami materi dan tugas kelompok	✓	
4	Melakukan Kerjasama dengan peserta didik lain	✓	
5	Mendiskusikan lembar kerja dengan teman di dalam kelompoknya	✓	
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di dalam kelas	✓	
7	Melakukan pembelajaran dengan aktif	✓	

8	Membuat simpulan sendiri tentang pelajaran yang diterima		✓
9	Menjawab pertanyaan dengan tepat selama berlangsungnya pelajaran	✓	
10	Peserta didik dapat memecahkan permasalahannya dengan cepat	✓	

Pada table hasil observasi peserta didik siklus II pertemuan pertama, peserta didik hampir melaksanakan aspek yang ada dalam pembelajaran kecuali membuat simpulan sendiri tentang pelajaran yang diterima. Selain dari itu peserta didik sudah dapat membentuk kelompok secara random, mendiskusikan materi pelajaran dengan teman kelompok, memahami materi dan tugas kelompok melakukan Kerjasama dengan peserta didik lain, mendiskusikan lembar kerja dengan teman kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok, melakukan pembelajaran secara aktif, peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan cepat, dan menjawab pertanyaan dengan tepat selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II (Pertemuan II)

No	Perilaku Peserta didik dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Membentuk kelompok secara random	✓	
2	Mendiskusikan materi pelajaran dengan teman dalam kelompok	✓	
3	Memahami materi dan tugas kelompok	✓	
4	Melakukan Kerjasama dengan peserta didik lain	✓	
5	Mendiskusikan lembar kerja dengan teman di dalam kelompoknya	✓	
6	Mempresentasikan hasil kerja	✓	

	kelompoknya di dalam kelas		
7	Melakukan pembelajaran dengan aktif	✓	
8	Membuat simpulan sendiri tentang pelajaran yang diterima	✓	
9	Menjawab pertanyaan dengan tepat selama berlangsungnya pelajaran	✓	
10	Peserta didik dapat memecahkan permasalahannya dengan cepat	✓	

Pada table hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II pertemuan kedua didapatkan peserta didik sudah melaksanakan seluruh aspek yang ada dalam Langkah-langkah pembelajaran PBL.

### 3) Data Kemampuan C4 (Menganalisis)

Tabel 4.16 Data kemampuan C4 (Menganalisis)

Indikator C4	Katagori		Presentase	
	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
Membedakan	25	7	78%	21%
Mengorganisasi	20	17	62%	53%
Mengatribusikan	23	9	71%	28%
Jumlah peserta didik	32	32	100%	100%

#### Keterangan :

Tuntas = Peserta didik memenuhi indikator

Tidak Tuntas = Peserta didik tidak memenuhi indikator

#### Penilaian :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas/tidak tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$

### 4) Data Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II

Selain data yang diperoleh dari observasi, pada akhir siklus II guru

melakukan tes ranah kognitif untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher OtherThinking Skill* (HOTS). Peneliti menyajikan data tersebut berbentuk table agar memudahkan Ketika dibaca.

Tabel 4.17 Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	KKM = 70	
			Tuntas	tidak tuntas
1	ABID KHOIRUN NIZAR	65		✓
2	ADILLA RAHMA PUTRI YUNIAR	95	✓	
3	AGNI NAVITA RAHMAWATI	80	✓	
4	ALVIS ARYASATYA MAHARDIKA	75	✓	
5	BIMMA FERDYNANZA SYAH PUTRA	80	✓	
6	DERYL JULIAN SYAHPUTRA	75	✓	
7	DIAH AYU MERY PERTIWI	80	✓	
8	DWI PUJHLESTARI	75	✓	
9	FAIRUZ ZABRINA CANDRANINGTYAS	80	✓	
10	FIANTIKA LINTANG SAMUDERA	85	✓	
11	INTAN LAILA ANGGRAINI	88	✓	
12	KEZA REVO EXCELL FAHREZI	80	✓	
13	KHARIZA FAZARI SHAFIYA	95	✓	
14	KRISNA PRATAMA SANIAYA PUTRA	68		✓
15	M. DANISH ALTHAF ARFADIMAYUDA	85	✓	
16	MARCHELLO CAVINANDRA SUCIPTO	65		✓



17	MOHD. AZRIAN IRHAMSyah	80	✓	
18	MUHAMMAD AZIZ NUR RAMADHANI	75	✓	
19	MUHAMMAD DAVA ADITYA	80	✓	
20	MUHAMMAD FARIZA SUPYAN NUGROHO	85	✓	
21	MUHAMMAD IQBAL BAIHAQI	60		✓
22	MUHAMMAD RASHYA GUNAWAN	85	✓	
23	NADIA JULI WIDYAWATI	95	✓	
24	ORVALA WEYDI RAISSA ADYATMA	90	✓	
25	PANJI INDRA PERMANA	85	✓	
26	RAHMAN FAJAR ROSYADI	88	✓	
27	RENTYA MAHARANI	95	✓	
28	RIHHADATUL AISYFFA AMALIYA CAHYANI PUTRI	85	✓	
29	SHEILA AULIA PUTRI	80	✓	
30	TITAN CITAKA PRATAMA PUTRA	90	✓	
31	TRINITA CHILDANI BRILIANTIKA	90	✓	
32	ZHEZZA SAFIRA HANIFAH	88	✓	
<b>JUMLAH</b>				
<b>RATA-RATA</b>				

**Keterangan :**

Tuntas

= Peserta didik memenuhi KKM

Tidak Tuntas

= Peserta didik tidak memenuhi KKM

**Penilaian**

**PONOROGO**

Presentase =  $\frac{\text{Jumlah Peserta didik Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100$

$\frac{\text{Jumlah Peserta didik Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100$

Tabel 4.18 Presentase Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

Kategori	Jumlah Peserta didik	Presentase
Tuntas	28	87%
Belum Tuntas	4	12%
Total	32	<b>100%</b>

#### d. *Reflecting* (Refleksi)

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama, diketahui kemampuan menganalisis peserta didik pada materi “Pengaruh Kerjasama terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN..” membuat kemajuan dari siklus satu dilihat dari kemampuan siswa mengumpulkan informasi, terlihat setiap anggota kelompok terlihat aktif dan berdiskusi dengan teman lainnya pada permasalahan yang diberikan dari guru yaitu sengketa laut china selatan.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan kedua, diketahui kemampuan menganalisis peserta didik pada materi “Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN” sudah baik peserta didik sudah terbiasa mengumpulkan informasi dan memberikan contoh nyata dari permasalahan yang terjadi disekitarnya. Ketika guru memberikan contoh masalah perkembangan teknologi dengan memberikan gambar anak yang kecanduan bermain game online

Dari data belajar siklus II hasil Penelitian Tindakan Kelas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Order Thinking*

*Skills* (HOTS) pada mata pelajaran IPS Terpadu mengalami peningkatan yang baik,

hasil belajar dapat dilihat dari data, jumlah peserta didik yang tuntas (memenuhi KKM) mencapai 87% sedangkan yang tidak tuntas (tidak memenuhi KKM) hanya 12% dikarenakan pada siklus II ini tahapan yang telah direncanakan semuanya berjalan dengan baik serta perencanaan perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II ini.

Selama proses pelaksanaan siklus II hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran hamper tidak ada dikarenakan persiapan yang sudah baik dan guru sebagai fasilitator juga melaksanakan tugasnya dengan baik, maka tidak aneh pada siklus II ini dapat memberikan kelebihan berupa peningkatan hasil belajar peserta didik.

### C. Analisis Data Per-Siklus

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan analisis data: penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Other Thinking Skills* (HOTS) sangat tergantung dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dari hasil table observasi aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat Ketika pelaksanaan aktivitas pembelajaran dijalankan semuanya sangat berpengaruh dalam pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk analisis data: penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu peserta didik kelas VIII C SMPN 2 Ponorogo yang disajikan dalam 2 siklus:

## 1. SIKLUS I

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I. dapat disimpulkan bahwa masih belum sesuai harapan peneliti dari 2 pertemuan yang telah dilakukan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) yang di ukur pada kemampuan C4 (Menganalisis) diketahui pada kategori membedakan diketahui peserta didik yang tuntas mencapai 50% dan yang tidak tuntas mencapai juga 50% pada kategori mengorganisasi diketahui peserta didik yang tuntas mencapai 37% dan peserta didik yang tidak tuntas mencapai 62% dan pada kategori mengatribusikan peserta didik yang tuntas mencapai 31% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 68% pada data hasil belajar Ketika diukur menggunakan ranah kognitif berupa tes soal peserta didik berupa tes pada akhir siklus I masih belum banyak peserta didik yang belum Tuntas, dalam rata-rata lebih banyak peserta didik yang belum memenuhi KKM daripada yang sudah memenuhi KKM, hal tersebut terlihat dari data bahwa peserta didik yang memenuhi KKM mencapai 43% sedangkan peserta didik yang tidak memenuhi KKM mencapai 57% karena itu diperlukanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II.

## 2. SIKLUS II

Dari hasil penelitian pada siklus I yang memerlukan perbaikan-perbaikan pada siklus II, dapat diketahui pada siklus II hasil penelitian yang disesuaikan berdasarkan kekurangan pada siklus satu, dapat disimpulkan bahwa hasilnya sudah memenuhi

harapan peneliti, dari 2 pertemuan pada siklus II pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) yang di ukur pada kemampuan C4 (Menganalisis) diketahui pada kategori membedakan diketahui peserta didik yang tuntas mencapai 78% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 21% pada kategori mengorganisasi peserta didik yang tuntas mencapai 62% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 53% dan pada kategori mengatribusikan peserta didik yang tuntas mencapai 71% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 28% sedangkan pada data hasil belajar yang diukur menggunakan ranah kognitif berupa tes soal pada akhir siklus II sudah banyak peserta didik yang memenuhi KKM dapat dilihat dari data, jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 87% sedangkan yang tidak tuntas hanya 12% atau 4 peserta didik saja, peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini sudah berjalan maksimal sehingga peneliti merasa dan tidak perlu untuk diadakanya penelitian selanjutnya.

#### **D. Pembahasan**

##### **A. Penerapan PBL (*Problem Based Learning*) Berorientasi HOTS Dalam Pembelajaran IPS Terpadu**

Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, metode ini berfokus pada keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Menggunakan Konsep HOTS merupakan salah satu tujuan Pendidikan maju saat ini, pembelajaran menggunakan konsep

Kemampuan HOTS (*Higher Other Thinking skill*) dalam pembelajaran IPS perlu dikembangkan sejak dini karena diharapkan dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi permasalahan sosial dan berusaha mencari jalan keluarnya.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) dalam penerapannya, posisi penting terletak pada guru karena yang merangsang kemampuan HOTS peserta didik, posisi guru sebagai fasilitator harus bisa menempatkan diri dengan baik dengan mengetahui waktu peserta didik melakukan merancang konsep berfikirnya sendiri dan waktu peserta didik harus diberikan konsep HOTSnya. Keunggulan dalam penelitian ini terletak pada proses pembelajaran dengan memasukkan konsep HOTS, peneliti menggunakan dimensi kognitif C4 (menganalisis)

Peneliti menjalankan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) dengan menyesuaikan alur tindakan PTK, diantaranya kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti peserta didik menganalisa video/artikel yang diberikan oleh guru, selanjutnya peserta didik diminta untuk menganalisa dan mempresentasikan hasil analisa di depan kelas, lalu peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. peserta didik yang diberi pertanyaan dapat mengolah dan menganalisis data/ informasi yang telah diperolehnya untuk menjawab pertanyaan. Hasil dari kemampuan C4 (menganalisis) Peserta didik mulai dari siklus I pertemuan pertama sampai Siklus II pertemuan kedua terlihat meningkat menjadi lebih baik dari setiap pertemuannya, pada awalnya peserta didik masih kebingungan mencari informasi dari masalah yang

diterima dari data kemampuan C4 (Menganalisis) juga terlihat peserta didik masih kurang pada tahap mengorganisasi dan mengatribusikan hal ini dikarenakan peserta didik banyak yang belum paham mengenai membuat rumusan masalah dan hipotesis, peserta didik juga masih banyak yang belum bisa menyebutkan sudut pandang atau maksud dari suatu masalah yang diajukan selain itu pada siklus I ini hanya beberapa peserta didik yang aktif melakukan pembelajaran, hal ini merupakan kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi dan mengorganisasi peserta didik dengan baik, maka dari itu peneliti akhirnya melanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran yang masih kurang baik dan maksimal. Setelah melakukan pembelajaran lagi pada pertemuan selanjutnya lalu pada pertemuan terakhir pada pembelajaran Siklus II pertemuan kedua terlihat peserta didik sudah tidak kebingungan mencari informasi dan berdasarkan data kemampuan C4 (Menganalisis) terlihat pada kategori mengorganisasi dan mengatribusikan peserta didik sudah beradaptasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan terlihat peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran dan mampu untuk memberikan hipotesis dan maksud dari permasalahan yang diberikan dan memberikan jawaban disertai contoh permasalahan yang terjadi disekitarnya.

Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat merangsang kemampuan berfikir kritis peserta didik yang perlu dikembangkan. Selain dapat memberikan pengetahuan dan implikasi baru, namun juga dapat untuk menghadapi tantangan di masa depan, serta menghasilkan ide-ide yang bermakna. Agar mampu menemui makna, maka dibutuhkan cara berfikir yang

menyeluruh baik dengan analisis, sintesis, ataupun mengasosiasi, lalu dapat menarik sebuah kesimpulan, serta mampu menciptakan ide-ide yang kreatif dan produktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berorientasi HOTS dengan ukuran ranah kognitif C4 (Menganalisis) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII C di SMPN 2 Ponorogo.

### **B. Penerapan PBL (*Problem Based Learning*) Berorientasi HOTS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik**

Berdasarkan data Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, memperlihatkan hasil belajar peserta didik yang meningkat dari siklus I ke siklus II setelah melalui penerapan model pembelajaran pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Other Thinking Skills* (HOTS), hal tersebut bisa ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.19 Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Pada Tiap Siklus

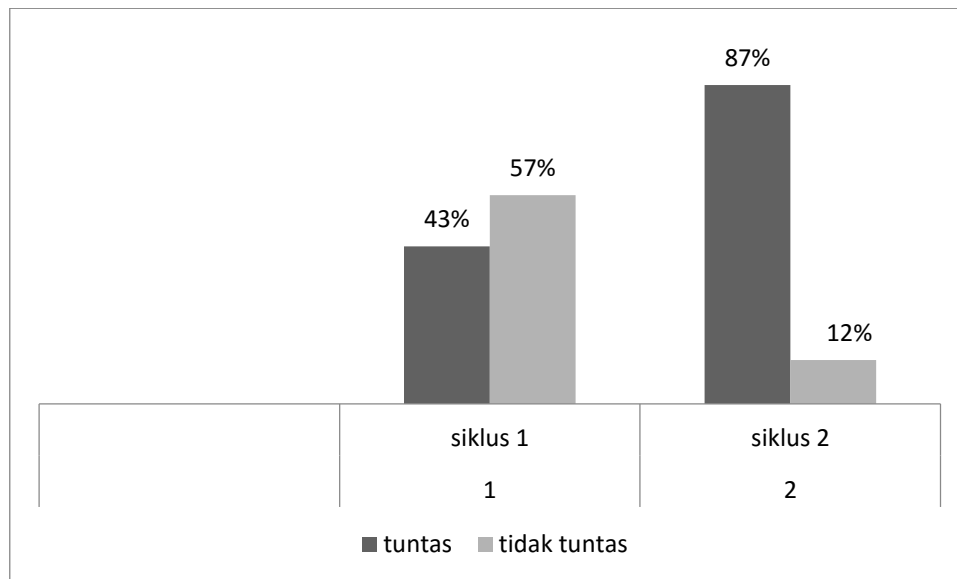
Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tuntas	14	45%	28	87%
Belum Tuntas	18	57%	4	12%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Yang pada awalnya hanya 45% atau 14 peserta didik yang tuntas KKM meningkat menjadi 87% di siklus II. Jadi hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat 42%. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Other Thinking*



*Skill* (HOTS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII C di SMPN 2

Ponorogo. Berikut diagram grafik hasil belajar peserta didik secara keseluruhan :



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berorientasi Higher Other Thinking Skill (HOTS) dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas VIII C SMPN 2 Ponorogo. penerapan menjalankan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berorientasi Higher Other Thinking Skill (HOTS) dengan menyesuaikan alur tindakan PTK, diantaranya kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru menetapkan ranah kognitif C4 (Menganalisa) sebagai kemampuan Higher Other Thinking Skill (HOTS) yang diamati. Pada kegiatan inti peserta didik menganalisa video/artikel yang diberikan oleh guru, selanjutnya peserta didik diminta untuk mencari informasi sebagai sumber untuk menganalisa permasalahan yang diberikan, setelah itu peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil analisa di depan kelas. Hasil dari siklus I ke siklus II pada kemampuan C4 (menganalisis) dengan kategori membedakan, mengorganisasi dan mengatribusikan. Hal ini ditunjukkan pada siklus I kategori membedakan sebesar 50% dan 50% meningkat pada siklus II sebesar 78% dan 21% pada tahap mengorganisasi sebesar 37% dan 62% meningkat menjadi 62% dan 53% dan pada tahap mengatribusi sebesar 31% dan 68% meningkat menjadi 71% dan 28%.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Other Thinking Skill* (HOTS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMPN 2 Ponorogo. Dibuktikan dengan data hasil belajar tiap siklus, pada tahap

siklus I dari 32 peserta didik yang memenuhi KKM ada 14 orang atau 44% Ketika siklus II meningkat menjadi 28 anak atau 87%.

## B. Saran

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran berikut ini.

1. Guru yang ingin menggunakan model pembelajaran berbasis masalah harus mempersiapkan diri dengan matang yaitu memahami tentang pembelajaran berbasis masalah dan menyajikan masalah yang disajikan dan sebaiknya merupakan masalah yang nyata dan masih belum lama terjadi, lebih baik dengan lingkungan sekitar peserta didik,
2. Guru disarankan lebih banyak memberikan penguatan baik materi atau pujian/penghargaan kepada peserta didik agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Dengan Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Other Thinking Skills* (HOTS) diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran karena pembelajaran ini sejalan dalam pelaksanaannya dengan Langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan meningkatkan kemampuan *Higher Other Thinking Skills* (HOTS) peserta didik dengan perencanaan yang sudah dipersiapkan diawal beserta soal yang menyentuh HOTS.
4. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan variasi daalam proses pembelajaran dan penilaian, tentunya masih banyak model dan penilaian yang lain yang bisa dijadikan penelitian di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

**IAIN  
PONOROGO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Widyastari, Putri. 2018 “Studi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) di SMP Negeri 5 Yogyakarta. ”Jurnal Ilmu Sosial UNY. 1 Desember 2018.
- Anggita Widyastari, Putri. 2018. “*Studi Pelaksanaan Pembelajaran Ips Berbasis Hots Di Smp Negeri 5 Yogyakarta*”. Jurnal UNY.
- Arends, RI. 2007. *Lerning To Teach* New York. Mc Graw Hill Companies Inc.
- Arends. 2008. *Lerning to Teach Terjemahan Helly Prajitno Soecipto & Sri Mulyani Soecipto*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, Supardi, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Awaluddin Noer, Ahmad. tt. Tesis Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Higher Other Thinking Skills di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat NU Cupang Sidoarjo.
- Berlina, Santi. 2020. “*Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Pbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Konsep Sistem Peredaran Darah.*” Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Emy Triasningsih, 2019. “Berpikir Hots Pada Metode Pembelajaran Problem Based Learning IPS.” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 2 Juni 2019.
- Hakim Arif, Rahman. 2011. “Tesis Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kaidah Agama Islam Pada Peserta didik Mts”. Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, O., 2007. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ika Meilianawati, Bernadeta. 2019. “Jurnal Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Study Kasus di Salah Satu SD Swasta di Yogyakarta.
- Irma Rezkillah, Inang. *et al.* 2020 “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi High Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Sikap Percaya Diri.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. no. 2 .2020.

L. W., Anderson. & Krathwohl, D. R., 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Mukharomah, Ervina. Saleh Hidayat. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa didik Terhadap Lingkungan Sekitar." *EduBictik*. 2 September 2017.

Nurhadi & Senduk. tt. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

R.A., Sani. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

R.A., Sani. 2014. *Pembelajaran sanitifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta PT. Raja Grafindo Pustaka.

Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya,

Setiawan, I., Kuning, R., Suciati, & Mushlih, A. 2018. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi Revisi*. Jakarta. Gramedia.

Sudjana, N. 1989. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.

Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suratno. Kamid. Yulita Sinabang. 2020. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta didik." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosiasl*. 1 Januari 2020.

Susanto, A., 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta Prenedamedia.

Susilo, H.dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*. Malang: Banyumedia Publising.

Tania, Rani. Welven Aida. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IX Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bangun Purba." *Jurnal Pendidikan IPS*. 1 Februari 2020.

Taufiq Amir, M. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta. Kencana.

W.S., Winkel. 1996. *Psikologi pengajaran*. Jakarta. PT Gramedia widiasarana Indonesia.

Wahidmurni, dan Nur Ali, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam Dari Teori Menuju Praktik*, Malang: UM Press, 2008.



